

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY IN AL-KAHFI BOARDING SCHOOL SOMALANGU KEBUMEN

Dwi Candra Purnama

Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

candrad16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, yang isinya tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, faktor penghambat dan faktor pendorong serta bagaimana strategi mengatasi hambatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, pada bulan Juli sampai dengan September. Subjek penelitian adalah kepala pondok, ustadz/guru dan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Implementasi kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu telah berjalan, karakter utama yang ditanamkan kepada para santri adalah religius adapun karakter lain yang ditanamkan diantaranya kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, percaya diri. 2) Kendala yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter ialah terbatasnya pengawasan kepada para santri. 3) cara mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter adalah dengan rapat koordinasi karena program sudah terlaksana, maka koordinasinya melalui evaluasi setiap minggu untuk melihat kelemahan ataupun hambatan yang dialami seminggu terakhir agar dapat diperbaiki pada minggu selanjutnya.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aimed to describe the policy of character education in Al-kahfi boarding school Somalangu Kebumen, containing about how the implementation of character education policy, inhibiting factors and driving forces as well as the strategies to overcome obstacles. This study is a descriptive study using a qualitative approach. The research was conducted at Pondok Pesantren Al-Kahf Somalangu Kebumen, in July to September. The research subject is the head of the cottage, chaplain / teachers and students. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data were analyzed using a model of the interactive analysis of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. While the validity of the data was tested by triangulation techniques and resources. The results showed as follows. 1) Implementation of character education policy in Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu has been running, the main character imparted to the students is religious as for the other characters who implanted them independence, responsibility, leadership, confidence. 2) Obstacles that arise in the implementation of character education is the lack of supervision to the students. 3) how to overcome obstacles in the implementation of character education is the coordination meeting karena program has been implemented, then the coordination through an evaluation every week to see the flaws or obstacles experienced last week in order to be fixed in the next week.

Keywords: Implementation, Education Policy, Character Education

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan zaman yang begitu pesat selain mempunyai manfaat yang banyak, namun juga menimbulkan bahaya tersendiri bagi perkembangan remaja. Mudah-mudahan akses untuk mendapatkan informasi yang tak terbatas melalui media online yang tersedia adalah salah satu penyebab kemerosotan karakter positif pada masyarakat Indonesia.

Berbagai permasalahan yang timbul akibat dari perubahan dan perkembangan zaman yang paling nampak adalah masalah menurunnya karakter berupa degradasi moral. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal, sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti.

Berbagai masalah dalam dunia remaja saat ini harus segera diselesaikan. Penyelesaian masalah kenakalan remaja dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pada remaja sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih nyata, tujuan tersebut dijabarkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih belum dapat membentuk karakter peserta didik sesuai jati diri bangsa. Pendidikan di Indonesia masih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut membuat siswa unggul dalam bidang akademik namun tertinggal dibidang lain, sehingga siswa lebih mengutamakan hal-hal akademik seperti

nilai dan kurang begitu peduli terhadap hal lain seperti moral dan keagamaan.

Pendidikan seharusnya mengutamakan pembentukan karakter bagi para peserta didik dan tidak hanya mementingkan kualitas akademiknya. Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara menyeimbangkan materi dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik tanpa mengabaikan pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui cara tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dan kompetitif dalam bidang akademis saja, namun juga memiliki akhlak yang mulia,

Salah satu upaya memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan mengintensifkan pelaksanaan pendidikan karakter. Upaya penanaman pendidikan karakter sejatinya telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu melalui lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia yang memiliki keunikan serta karakteristik yang khas sehingga mampu menghadapi arus kemajuan zaman yang semakin memprihatinkan. Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan generasi cerdas yang berkarakter islami.

Daulay (2007:70) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan dipondok pesantren umumnya selalu menjunjung tinggi ahlak dan tata krama dalam berbagai perilaku, baik perilaku terhadap guru (kiai), sesama santri, diri sendiri, maupun terhadap ilmu yang dipelajari. Lembaga pendidikan ini menunjukkan keberhasilan dalam mencetak kader-kader muda bangsa yang agamis, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat sekitarnya. Pengajaran yang dilaksanakan dalam pesantren berusaha menanamkan dalam diri santrinya keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, gotong royong, melestarikan kearifan budaya lokal, dan

semangat persatuan antara sesama muslim maupun sesama manusia.

Salah satu pondok pesantren di Kabupaten Kebumen yang telah menanamkan pendidikan karakter adalah pesantren Al-Kahfi. Sebagaimana diketahui bahwa sampai 2015 di kabupaten Kebumen terdapat sekitar 167 pondok pesantren besar dan kecil yang tersebar di sejumlah desa dan kecamatan di wilayah Pemda Kebumen. Dari jumlah ponpes itu ada beberapa pesantren yang berusia sangat tua. Ponpes di Kebumen yang berusia sangat tua tidak hanya dikenal sebagai Ponpes tertua di Indonesia, namun juga termasuk sebagai ponpes tertua di Asia Tenggara, yaitu Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu yang beralamat di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan pesantren Al Kahfi Somalangu dalam membentuk karakter santri tidak terlepas dari totalitas pendidikannya yang terintegrasi dalam kegiatannya yang berlangsung selama hampir 24 jam yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menjadikan santri memiliki kecakapan yang cukup, mental yang tangguh, dan berkarakter. Karakter yang terbentuk pada diri santri merupakan nilai afektif yang terbentuk dari tuntutan agama yang mewajibkan umat muslim menuntut ilmu dan apresiasi tinggi yang diberikan kepada penuntut ilmu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan bagaimana Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen terletak di Desa Sumberadi Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa tengah

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber. Narasumber yang peneliti maksud adalah Kepala Pondok, Guru/Ustadz, dan santri/peserta didik hingga data yang diperoleh jenuh. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah proses Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data. Bila dilihat dari sumber datanya, data dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Namun bila dilihat dari teknik pengumpulan datanya, maka data dapat diperoleh dengan teknik:

Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian, gejala atau kejadian tertentu. Ghony (2012: 165) menyampaikan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruan, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Wawancara

Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan non-insani lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian (Sarwono, 2006:225).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2010:59), instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Sarwono (2006:212), bahwa instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peranan peneliti sendiri merupakan sarana atau alat untuk memperoleh informasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:91-99) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Implementasi kebijakan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membina anak-anak yang bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kebijakan Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui keteladanan yang dicontohkan dari guru.

Implementasi program mempunyai beberapa tahapan untuk mencapai tujuan Charles O.Jones menjelaskan ada tiga pilar tahapan dalam pelaksanaan program yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi. Berikut hasil penelitian beberapa tahapan yang dilalui di Pondok pesantren Al-Kahfi:

Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian yang dimaksud disini ialah tahap pembentukan tim serta menyusun kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di lingkungan Pondok pesantren Al-Kahfi. Kebijakan-kebijakan tersebut ialah pembentukan peraturan, tata tertib, pengorganisasian sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang program.

Implementasi kebijakan pendidikan karakter telah lama diterapkan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu. dalam hal merumuskan kebijakan yang akan diterapkan mereka berpedoman pada alqur-an dan hadist juga dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Selain nilai religius yang mereka utamakan juga ada penanaman kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Pengorganisasian sumber daya manusia telah tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus, pengorganisasian sumber daya dana selain dari yayasan juga dibebankan kepada para santri.

Tahap Interpretasi

Tahap Interpretasi ialah tahap penyampaian program atau kebijakan yang telah disusun oleh para pengasuh pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kepada santri. Kebijakan tersebut berisi beberapa kegiatan rutin yang akan dilaksanakan di pondok pesantren, adapun tata tertib yang juga harus dipatuhi semua santri.

tahap interpretasi yang dilakukan pondok pesantren Al Kahfi melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian tertulis melalui tata tertib yang telah dibuat, melalui keteladanan yang dicontohkan oleh para ustadz dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai karakter saat kegiatan belajar mengajar.

Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap pelaksanaan setelah tahap pengorganisaian dan tahap interpretasi dilakukan. Tahap aplikasi mencakup semua hal yang berhubungan dengan cara pelaksana mengatasi masalah atau meningkatkan mutu pada sasaran kebijakan.

pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas maupun ekstrakurikuler dan juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri. Adapun dalam tahap ini para pengurus juga mempunyai strategi dengan memberikan *punish and reward* sebagai antisipasi agar pelaksanaan kebijak pendidikan karakter sesuai yang diharapkan.

Faktor Pendukung

faktor pendorong dari kebijakan pendidikan karakter di Pondok pesantren Al-Kahfi yaitu pemahaman para ustadz tentang pendidikan karakter sebagai dasar dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter. Adapun faktor pendukung yang lain adalah dorongan dari hati untuk melakukan kewajiban sebagai pengasuh. Selain itu juga faktor pendorong lainnya ialah karena pendidikan karakter telah diterapkan sejak dahulu jadi telah menjadi bagian dari kultur pondok yang religiu.

Faktor Penghambat

faktor penghambat yaitu adanya masalah individu dan masalah umum yang ada pada para santri, selain itu juga ketidak siapan para santri untuk memanfaatkan serta memaksimalkan peran teknologi untuk hal yang lebih positif.

SIMPULAN

Kebijakan Pendidikan karakter telah diimplementasikan di pondok pesantren Al Kahfi Somalangu hal ini terlihat dari tahapan yang dilalui oleh pondok dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yaitu: (1) tahap pengorganisasian dalam hal merumuskan kebijakan yang akan diterapkan mereka berpedoman pada

Al-Qur'an dan Hadist juga dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain nilai religius yang mereka utamakan juga ada penanaman kemandirian dalam bentuk wirausaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Pengorganisasian sumber daya manusia telah tertuang dalam TUPOKSI yang dimiliki semua pengurus, pengorganisasian sumber daya dana selain dari yayasan juga dibebankan kepada para santri; (2) tahap interpretasi dilakukan pondok pesantren Al Kahfi melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian tertulis melalui tata tertib yang telah dibuat, melalui keteladanan yang dicontohkan oleh para ustadz dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai karakter saat kegiatan belajar mengajar; (3) tahap aplikasi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas maupun ekstrakurikuler dan juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri. Adapun dalam tahap ini para pengurus juga mempunyai strategi dengan memberikan *punish and reward* sebagai antisipasi agar pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sesuai yang diharapkan.

SARAN

Bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi:

1. Perlu adanya penambahan tenaga pengawas yang selalu mengawasi para santri. Agar tindakan dan perilaku para santri lebih terkontrol.
2. Perlu adanya komunikasi yang intens dengan wali santri yang bermasalah.
3. Perlu adanya aturan untuk lebih memperketat akses keluar masuk santri dari pondok agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari luar.

4. Perlu adanya aturan yang dapat mengatur penggunaan teknologi agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasrul Umam. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran IPS di MTS Wahid Hasyim Sleman. Yogyakarta
- Arif Rohman. (2009). Kebijakan Pendidikan. Buku Ajar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- _____. (2012). Kebijakan Pendidikan, Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bamawi & M. Arifin. (2012). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Darmiyati Zuchdi dkk. (2009). Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target. Yogyakarta: UNY Press. Cet. I.
- Daulay, Haidar Putra. (2007). Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Ghony, M. Junaidi & Fauzan Almanshur. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Gunawan. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Mohd. Arif. (2008). Model-Model Pembelajaran Mutakhir (Perpaduan Indonesia-

- Malaysia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jonathan Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamin Sumardi. (2012). Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah. Jurnal Pendidikan Karakter 3 (II). Hlm 280.
- Kemdiknas. (2011). Desain Induk Pendidikan Karakter (hal. 8-9). Jakarta
- Markus Makur. (2012). Pendidikan Jangan Lagi Sekedar Cari Ijazah dan Gelar. NTT. Diakses dari
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. (2002). Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Nafi, M. Dian dkk. (2007). Praksis Pembelajaran Pesantren. Jogjakarta: ITD Selasih.
- Rahardjo, M. Dawam. (1974). Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES
- Ruslam Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tuanaya, A. Malik. Thaha dkk. (2007). Modernisasi Pesantren. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 beserta Amandemennya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dari kumpulan abstrak penelitian atau *proceeding*:**
- Khotibul Umam. (2012). Pengaruh Peran Guru, Pendidikan Karakter (Moral), dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Dari Internet**
- <http://facebumen.com/pondok-pesantren-somalangu-kebumen/> (diakses pada tanggal 26 Februari 2017)
- <http://facebumen.com/pondok-pesantren-somalangu-kebumen/> (diakses pada tanggal 26 Februari 2017)
- (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/24/10364448/Pendidikan.Jangan.Lagi.Sekedar.Cari.Ijazah.dan.Gelar>. Diakses pada 26 Februari 2017).